

# (Mengenal Perempuan dalam Al-Quran (1

---

<"xml encoding="UTF-8">

Ketika perempuan dianggap sebagai entitas hina dan manusia derajat kedua serta tidak memiliki ufuk kehidupan yang jelas dalam semua budaya suku dan bangsa-bangsa di dunia, mentari Islam terbit. Dalam agama suci ini, pahala perempuan dan laki-laki setara dan menyebutkan, "Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin ... Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (QS. (Al-Ahzab: 35

Di antara ajaran-ajaran penting Islam, salah satu program paling tinggi yang telah menunjukkan agama memimpin semua agama adalah untuk menghilangkan ketidakadilan terhadap perempuan. Islam menghancurkan fondasi kelebihan berdasarkan etnis, ras, seksual dan keuangan dan menempatkan semua manusia baik laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin, Arab dan Ajam, hitam dan putih, jelek dan cantik dalam satu barisan yang sama

Agama Samawi ini hanya mengakui satu-satunya kriteria superioritas manusia adalah ketakwaan dan nilai-nilai spiritual dan keutamaan akhlak. Allah Swt dalam ayat 13 surah al-Hujurat berfirman, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi ".Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu

Klarifikasi lebih lanjut tentang status perempuan sebelum dan sesudah Islam membutuhkan pengakuan status perempuan dalam masyarakat pada masa itu, terutama masyarakat beradab. Masyarakat manusia, masing-masing berdasarkan pada manfaat peradaban, menampilkan berbagai jenis perilaku sosial. Di antara tindakan dan perilaku ini, interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam komunitas manusia telah lama menarik perhatian para peneliti sosial. Masyarakat awal memberinya status yang layak dalam hal fungsi khusus gender untuk .pria dan perempuan. Ini berbeda di berbagai peradaban

Informasi sejarah menunjukkan bahwa posisi perempuan, di antara banyak bangsa yang berbeda, belum mendapat tempat yang cocok untuk martabatnya. Di banyak masyarakat di masa lalu, pandangan yang memalukan diterapkan pada wanita dan ia dianggap entitas lemah dan tidak penting. Bukan saja mereka tidak menghormati perempuan, tetapi menganggap

wanita hanya sebagai sarana untuk pria menikmatinya. Pria tidak memiliki batasan dalam memiliki istri dan setiap kali menginginkan, ia dapat menceraikan istrinya. Dan dalam beberapa kasus, perempuan yang diceraikan itu tidak memiliki hak untuk menikah lagi dan dilarang untuk bersosialisasi di luar rumah

"Orang Yunani" yang dikenal beradab dan dianggap sebagai asal-usul peradaban modern Barat" menganggap perempuan sebagai makhluk yang tak dapat disucikan dan dilahirkan oleh setan.

.Tugas terpenting perempuan adalah untuk melayani dan memuaskan naluri seksual pria

Di sisi lain, meskipun bangsa Romawi telah maju dalam hukum dan hak, tetapi kepercayaan mereka pada perempuan adalah bahwa mereka tidak pantas untuk dibangkitkan di hari kiamat

karena tiidak memiliki ruh manusia. Di mata orang-orang Romawi, perempuan adalah manifestasi iblis dan segala jenis hantu, jadi mereka dilarang untuk tertawa dan berbicara dan biasanya mulut perempuan ditutupi, kecuali untuk makan. Di Roma, perempuan selalu di bawah perwalian dan mereka perlu dijaga dan setelah kematian wali mereka, mereka diwarisi seperti .benda

Jika seorang anak perempuan dilahirkan di Cina, keluarga dekat dan kerabatnya menyampaikan puncak duka cita kepada ayah dan keluarganya. Mereka lalu membunuh anak-

anak gadis itu hidup-hidup dan membuangnya ke padang pasir atau dijual sebagai budak. Orang Cina beranggapan Tuhan adalah pencipta anak laki-laki dan iblis adalah pencipta anak perempuan, jadi mereka melihat anak laki-laki diberkati dan anak perempuan dikutuk. Anak-.anak gadis dikorbankan kepada para dewa di Cina sudah biasa

Perempuan juga memiliki kondisi yang buruk di antara orang-orang Arab Jahiliah. Mereka hidup dalam situasi yang mengerikan dan dijual sebagai barang. Mereka tidak memiliki hak individu dan sosial, bahkan tidak berhak mewarisi. Mereka menempatkan perempuan sejajar dengan binatang dan menganggapnya sebagai bagian dari perabot rumah tangganya.

Menguburkan anak-anak perempuan sudah menjadi hal yang biasa. Budaya Jahiliah Arab mengakui martabat dan kehormatan dengan memiliki anak laki-laki dan mengasuh anak-anak .perempuan sebagai aib dan karenanya mereka harus dibunuh

Al-Quran dalam ayat 58-59 surah al-Nahl berfirman, "Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan

ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya ".apa yang mereka tetapkan itu

Meskipun terkadang di beberapa tempat ditemukan perempuan kuat, tapi fenomena dominannya adalah inferioritas dan penindasan terhadap wanita. Kekejaman dan kezaliman terhadap perempuan dan terutama, kurangnya kesadaran perempuan di beberapa tempat

hanyalah sudut kegelapan dan kehancuran masyarakat manusia yang merasa perlu penyelamat dan keselamatan ilahi untuk menyembuhkan luka-luka mereka dengan segala

keberadaannya. Islam muncul pada masa krisis sedemikian rupa sehingga tidak hanya perempuan yang tidak dikasihani, tapi banyak juga laki-laki yang menderita dan harus melewati .kegelapan ini

Pada suatu waktu, ketika dalam semua budaya etnis dan bangsa di dunia, "perempuan" dianggap sebagai entitas rendah dan manusia derajat kedua dan kepahitan serta keterbatasan di seluruh sendi kehidupan dan tidak memiliki ufuk kehidupan yang jelas, mentari Islam terbit dan menyulut cakrawala hidupnya. Panggilan penuh kasih sayang Nabi Muhammad Saw yang penuh rahmat menghembuskan semangat dan harapan ke dalam tubuhnya dan membuka jalan .kepadanya menuju kemajuan dan kesempurnaan

Nabi Muhammad Saw menunjukkan posisi penting perempuan dalam komunitas manusia dan posisi serta kemampuan dan bakatnya yang tinggi yang diberikan oleh Sang Pencipta dan ayat-ayat al-Quran menjelaskan tentang pengenalan posisi perempuan dan nilai tertinggi-Nya kepada manusia. Sejatinya, Nabi Muhammad Saw memperkenalkan perempuan sebagai manusia sempurna dan layak untuk memiliki semua kesempurnaan dan martabat manusia dan .menekankan bahwa laki-laki dan perempuan layak menjadi khalifah ilahi

Al-Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw adalah kitab ilahi yang paling solid dan paling dapat diandalkan diturunkan oleh Sang Pencipta untuk membimbing dan kebahagiaan umat manusia. Ajaran dan fakta-fakta al-Quran terjaga dari segala penyimpangan, ada di setiap masa dan tetap segar bagi manusia dan berbicara kepada setiap laki-laki dan perempuan, karena mereka terhubung ke titik agung, hidup dan abadi. Namun terlepas dari diskusi umum, al-Quran telah mengangkat beberapa masalah yang lebih spesifik mengenai perempuan dalam lebih dari dua ratus ayat. Pandangan al-Quran terhadap perempuan adalah cara pandang yang sama terhadap manusia. Dengan kata lain, laki-laki dan perempuan dalam al-Quran adalah manusia yang satu dalam sisi identitas dan kepribadian dan satu-satunya parameter nilai dan keunggulan mereka dalam kitab ilahi ini adalah

.perolehan kebajikan, martabat, dan takwa ilahi

Dari perspektif al-Quran, sarana pendidikan yang paling penting adalah mengolah dengan teladan atau contoh praktis. Oleh karena itu, dalam kitab ilahi ini, ada sejumlah teladan disajikan kepada orang-orang untuk menyadari dan dapat merealisasikannya dalam dirinya, sehingga seperti contoh aslinya. Setiap orang sesuai dengan kapasitas dan bakatnya akan merealisasikannya dalam dirinya dan sesuai kemampuannya ia berusaha untuk mencapai kesempurnaan dari puncak keilmuan dan kebaikan. Islam melihat peran teladan sebagai sarana pendidikan terbesar dan fondasi metode pendidikannya didasarkan pada fondasi ini lebih dari apa pun. Meskipun terkadang di beberapa tempat ditemukan perempuan kuat, tapi fenomena dominannya adalah inferioritas dan penindasan terhadap wanita. Kekejaman dan kezaliman terhadap perempuan dan terutama, kurangnya kesadaran perempuan di beberapa tempat hanyalah sudut kegelapan dan kehancuran masyarakat manusia yang merasa perlu penyelamat dan keselamatan ilahi untuk menyembuhkan luka-luka mereka dengan segala keberadaannya. Islam muncul pada masa krisis sedemikian rupa sehingga tidak hanya perempuan yang tidak dikasihani, tapi banyak juga laki-laki yang menderita dan harus melewati .kegelapan ini

Pada suatu waktu, ketika dalam semua budaya etnis dan bangsa di dunia, "perempuan" dianggap sebagai entitas rendah dan manusia derajat kedua dan kepahitan serta keterbatasan di seluruh sendi kehidupan dan tidak memiliki ufuk kehidupan yang jelas, mentari Islam terbit dan menyulut cakrawala hidupnya. Panggilan penuh kasih sayang Nabi Muhammad Saw yang penuh rahmat menghembuskan semangat dan harapan ke dalam tubuhnya dan membuka jalan .kepadanya menuju kemajuan dan kesempurnaan

Nabi Muhammad Saw menunjukkan posisi penting perempuan dalam komunitas manusia dan posisi serta kemampuan dan bakatnya yang tinggi yang diberikan oleh Sang Pencipta dan ayat-ayat al-Quran menjelaskan tentang pengenalan posisi perempuan dan nilai tertinggi-Nya kepada manusia. Sejatinya, Nabi Muhammad Saw memperkenalkan perempuan sebagai manusia sempurna dan layak untuk memiliki semua kesempurnaan dan martabat manusia dan .menekankan bahwa laki-laki dan perempuan layak menjadi khalifah ilahi

Al-Quran sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad saw adalah kitab ilahi yang paling solid dan paling dapat diandalkan diturunkan oleh Sang Pencipta untuk membimbing dan kebahagiaan umat manusia. Ajaran dan fakta-fakta al-Quran terjaga dari segala penyimpangan, ada di setiap masa dan tetap segar bagi manusia dan berbicara kepada setiap

laki-laki dan perempuan, karena mereka terhubung ke titik agung, hidup dan abadi. Namun terlepas dari diskusi umum, al-Quran telah mengangkat beberapa masalah yang lebih spesifik mengenai perempuan dalam lebih dari dua ratus ayat. Pandangan al-Quran terhadap perempuan adalah cara pandang yang sama terhadap manusia. Dengan kata lain, laki-laki dan perempuan dalam al-Quran adalah manusia yang satu dalam sisi identitas dan kepribadian dan satu-satunya parameter nilai dan keunggulan mereka dalam kitab ilahi ini adalah .perolehan kebaikan, martabat, dan takwa ilahi

Dari perspektif al-Quran, sarana pendidikan yang paling penting adalah mengolah dengan teladan atau contoh praktis. Oleh karena itu, dalam kitab ilahi ini, ada sejumlah teladan disajikan kepada orang-orang untuk menyadari dan dapat merealisasikannya dalam dirinya, sehingga seperti contoh aslinya. Setiap orang sesuai dengan kapasitas dan bakatnya akan merealisasikannya dalam dirinya dan sesuai kemampuannya ia berusaha untuk mencapai kesempurnaan dari puncak keilmuan dan kebaikan. Islam melihat peran teladan sebagai sarana pendidikan terbesar dan fondasi metode pendidikannya didasarkan pada fondasi ini .lebih dari apa pun

Karena contoh-contoh yang disebutkan dalam percakapan biasa serta dalam presentasi topik dan diskusi ilmiah, memainkan peran penting dalam memahami dan menguasaimateri. Al-Quran telah memberikan contoh dalam banyak kasus untuk memahami subjek atau peristiwa. Oleh karena itu, sebagai contoh orang-orang saleh, seperti para Nabi dan para wali Allah dan begitu juga telah menunjukkan contoh orang-orang yang membangkang dan lalai seperti Firaun, Qarun dan Samiri untuk mengetahui nasib pahit mereka. Contoh-contoh perempuan layak juga ditampilkan untuk menjadi teladan, begitu juga contoh perempuan yang bersalah dan tersesat untuk mengingatkan agar menghindari oleh cara mereka. Sebenarnya, al-Quran menyajikan pola perilaku dan teladan, selain yang ilmiah dan praktis, untuk promosi dan .pertumbuhan manusia menuju kesempurnaan

Perlu disebutkan bahwa Islam telah memperhatikan aspek manusia dalam pengenalan pola-pola dan telah menyoroti untuk menjelaskan kepada komunitas manusia bahwa ajaran-ajaran Islam dapat dicapai dan melakukannya menjadi mungkin. Dalam logika al-Quran, sebagaimana laki-laki dapat mencapai puncak keagungan di balik iman dan dengan mengikuti Islam, perempuan juga memiliki teladan kesempurnaan. Bahkan betapa banyak laki-laki harus menekuk lutut dan selama bertahun-tahun belajar kepada para perempuan dan mempelajari .bagaimana mengenal Allah, beribadah dan mencapai akhlak yang mulia

